



**MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR DAN SIKAP BELA NEGARA SISWA
KELAS 3A SD BHINNEKA**

***FOSTERING PATRIOTISM AND THE SPIRIT OF NATIONAL DEFENSE AMONG
CLASS 3A STUDENTS AT BHINNEKA ELEMENTARY SCHOOL***

Lastri Priony^{1*}, Lionel Andreas Mezzi², Yustina Farida³, Ahmad Khoiri⁴

^{1*,2,3,4} STKIP Melawi, Indonesia

^{1*}Email: lpriony@gmail.com

Article History:

Received: June 16th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *This community service activity aimed to enhance the understanding and internalization of patriotism and state defense values among third-grade students at SD Bhinneka. The program employed an educational socialization method using a participatory approach through interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, educational games, and demonstrations of positive behaviors. The implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. Evaluation was conducted through classroom observation, student reflection, and interactive discussions to assess students' understanding of the presented materials. The results indicated an improvement in students' awareness of environmental responsibility as a form of patriotism, greater appreciation of Indonesian cultural heritage, and stronger attitudes toward discipline, tolerance, and anti-bullying behavior in daily life. Students actively participated throughout the program, indicating that participatory and contextual learning methods effectively foster national values among elementary school children. This activity contributes to strengthening character education and nationalism through collaboration among schools, families, and the community.*

Keywords: *Love for the Homeland; National Defense Attitude; Elementary School Students.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai cinta tanah air serta sikap bela negara pada siswa Kelas 3A SD Bhinneka. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi edukatif dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan pemberian contoh perilaku nyata. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, refleksi, dan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk cinta tanah air, menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya Indonesia, serta menerapkan sikap disiplin, toleransi,

dan anti-perundungan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya penguatan pendidikan karakter dan nasionalisme sejak dini melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Cinta Tanah Air; Sikap Bela Negara; Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Bela negara adalah sikap dan perilaku setiap warga negara dalam menjaga negaranya, baik secara individu maupun kelompok. Sikap ini didasari oleh rasa cinta tanah air terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). UUD 1945 Pasal 27 Ayat (3) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, sedangkan Pasal 30 Ayat (1) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara (Republik Indonesia, 1945). Penanaman nilai bela negara dan cinta tanah air sejak usia sekolah dasar sangat penting karena dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab, nasionalisme, dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Indriawati, 2023). Saat ini, kesadaran bela negara pada anak sekolah dasar cenderung mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh masuknya budaya asing, kecanduan gawai, paparan konten negatif di media digital, kurangnya keteladanan, serta menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Tuzaroh, 2023).

Generasi muda merupakan aset bangsa yang diharapkan menjadi penerus dalam menjaga persatuan, kedaulatan, dan ketahanan nasional. Oleh karena itu, penanaman nilai cinta tanah air dan sikap bela negara perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar melalui berbagai kegiatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Kegiatan sosialisasi dan pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, rasa nasionalisme, serta kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan keberagaman bangsa (Sari et al., 2023; Prasetyo et al., 2024).

Selain melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penanaman karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi, permainan edukatif, pembiasaan positif di sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga nilai-nilai bela negara lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al., 2023; Hidayat et al., 2024).

Pelaksanaan sosialisasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan sebagai implementasi nyata sikap bela negara. Pendekatan edukatif berbasis partisipasi juga terbukti memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik sekolah dasar (Rahmawati et al., 2025; Putra et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa Kelas 3A SD Bhinneka dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya rasa cinta tanah air dan sikap bela negara sejak usia dini di sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat, serta membangun karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari

identitas bangsa Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kebaharuan pada pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya siswa Kelas 3A SD Bhinneka, melalui kombinasi metode sosialisasi interaktif, permainan edukatif, diskusi sederhana, dan pemberian contoh perilaku nyata yang mencerminkan nilai cinta tanah air dan bela negara. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual sehingga siswa dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penguatan karakter kebangsaan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki rasa nasionalisme dan tanggung jawab terhadap negara.

METODE

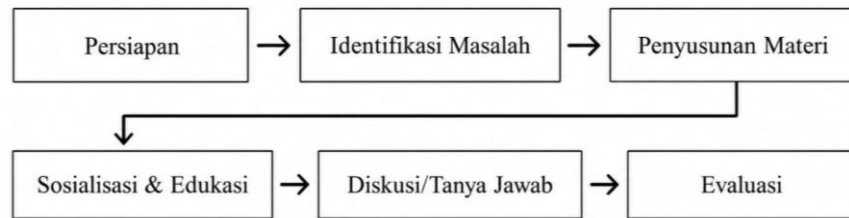
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Bhinneka dengan sasaran siswa Kelas 3A. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi edukatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini dipilih agar materi mengenai cinta tanah air dan sikap bela negara dapat dipahami dengan baik oleh siswa sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran aktif partisipatif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tanggung jawab, dan pembentukan karakter peserta didik secara lebih bermakna (Muhsin et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya cinta tanah air dan sikap bela negara. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi sosialisasi, media pembelajaran, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang memuat materi tentang pengertian bela negara, pentingnya cinta tanah air, nilai-nilai Pancasila, sikap toleransi, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, serta contoh-contoh penerapan sikap bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi sederhana, permainan edukatif, dan pemberian contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Penggunaan metode yang variatif bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan, sesi tanya jawab, serta refleksi sederhana mengenai nilai-nilai yang diperoleh setelah mengikuti sosialisasi. Data hasil kegiatan kemudian dideskripsikan secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap pentingnya cinta tanah air dan sikap bela negara.

Melalui metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa Kelas 3A SD Bhinneka mengenai pentingnya cinta tanah air dan bela negara sejak dini, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan dan bangsa Indonesia.



Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa Kelas 3A SD Bhinneka melalui sosialisasi mengenai nilai cinta tanah air dan sikap bela negara. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dengan mengintegrasikan metode ceramah, tanya jawab, diskusi sederhana, permainan edukatif, dan pemberian contoh perilaku nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pada tahap awal kegiatan, pemateri membangun kedekatan emosional dengan siswa melalui pertanyaan pemantik mengenai makanan khas yang disukai, seperti nasi goreng dan bakso. Respons siswa yang antusias menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menarik perhatian dan memudahkan siswa memahami konsep cinta tanah air melalui hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Penggunaan contoh yang sederhana dan familiar membantu siswa menghubungkan identitas nasional dengan pengalaman sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif, ditandai dengan keberanian menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta mengikuti permainan edukatif yang diberikan. Tingginya antusiasme siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai implementasi sikap cinta tanah air dan bela negara yang diwujudkan dalam beberapa indikator perilaku sebagai berikut.

a) Konstruksi Perilaku Peduli Lingkungan (Pasukan Anti-Sampah)

Pemateri memberikan stimulasi melalui pertanyaan mengenai kebiasaan siswa membuang sampah setelah mengonsumsi makanan atau jajanan di sekolah. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya dan lingkungan sekolah harus dijaga kebersihannya. Perilaku menjaga kebersihan lingkungan kemudian dikaitkan dengan konsep bela negara, yaitu menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari bentuk kecintaan terhadap tanah air. Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menghubungkan tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran ekologis sejak dini yang menjadi salah satu bentuk tanggung jawab warga negara.

b) Konstruksi Kebanggaan terhadap Identitas Budaya

Kegiatan berikutnya diarahkan pada pengenalan budaya lokal melalui diskusi mengenai batik dan pakaian adat daerah. Siswa diberikan penjelasan mengenai keberagaman budaya Indonesia serta pentingnya melestarikan warisan budaya sebagai identitas bangsa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan rasa bangga ketika mengenal kembali budaya daerahnya dan mampu menyebutkan beberapa contoh budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Sikap

menghargai dan mencintai budaya lokal merupakan salah satu indikator tumbuhnya rasa nasionalisme dan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada usia sekolah dasar.

c) Pembentukan Karakter “Pahlawan Cilik”

Selain menanamkan nilai kebersihan dan kecintaan terhadap budaya, kegiatan juga menekankan pentingnya sikap disiplin, saling menghormati, dan anti-perundungan. Melalui sesi diskusi dan pemberian contoh perilaku, siswa diajak memahami bahwa menjadi pahlawan pada masa sekarang dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti menaati aturan sekolah, membantu teman, serta tidak melakukan perundungan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan berbagai bentuk perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep bela negara tidak lagi dipahami sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, tetapi telah dimaknai sebagai tanggung jawab individu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai cinta tanah air dan bela negara. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang melibatkan pengalaman langsung dan contoh konkret lebih mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek afektif, yaitu tumbuhnya rasa bangga terhadap budaya bangsa, kepedulian terhadap lingkungan, serta kesadaran untuk berperilaku disiplin dan menghargai sesama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penguatan pendidikan kewarganegaraan sejak usia dini di sekolah dasar.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan pengabdian, yaitu memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai cinta tanah air sekaligus menumbuhkan sikap bela negara sejak usia dini di sekolah dasar. Indikasi tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan makna cinta tanah air dengan bahasa yang sederhana serta mengidentifikasi berbagai bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari,

seperti menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya bangsa, menaati peraturan, menghargai sesama, dan menghindari perilaku perundungan. Temuan ini menguatkan bahwa penyampaian materi kebangsaan melalui pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar lebih efektif dalam membangun pemahaman sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan penguatan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku positif yang dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman nilai cinta tanah air dan sikap bela negara pada siswa sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas di sekolah. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil kegiatan sosialisasi ini menguatkan bahwa metode yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan sikap bela negara sejak usia dini (Rizki dkk., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi nilai cinta tanah air dan bela negara pada siswa Kelas 3A SD Bhinneka berhasil meningkatkan pemahaman serta internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan partisipatif dan kontekstual yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan pemberian contoh nyata mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan sikap peduli lingkungan, kebanggaan terhadap budaya Indonesia, kedisiplinan, toleransi, serta kesadaran untuk menghindari perilaku perundungan sebagai bentuk implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar efektif sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan nasionalisme sejak dini. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai bela negara dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, dan siswa kelas 3 SD Bhinneka yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini hingga selesai dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Indriawati, R. (2023). *Penanaman Nilai Bela Negara dan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(2), 120–128.
- Isnaeni, N., Rahmawati, A., & Hidayat, S. (2023). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Civic Education, 6(1), 15–24.

- Julfian, M., Saputra, A., & Hidayah, N. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Penguatan Karakter Kebangsaan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 11(2), 77–85.
- Muhsin, Hidayat, R., & Wulandari, S. (2026). *Pembelajaran Aktif Partisipatif dalam Meningkatkan Karakter dan Keterlibatan Peserta Didik*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 30–39.
- Pertiwi, D., & Kurnia, F. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(2), 98–106.
- Rhomadhoni, A., & Sukartono. (2025). *Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 9(1), 150–158.
- Rizki, A., dkk. (2024). *Pendidikan Bela Negara untuk Membangun Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1).
- Tuzaroh, S. (2023). *Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital terhadap Pembentukan Nasionalisme Anak*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(1), 45–53.